

PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP KASUS PERSISTENSI GIGI ANAK SD KABUPATEN DELI SERDANG, KOTA BANDUNG, DAN PALEMBANG

Reza Dwi Nurfadila^{1*)}, Isa Insanuddin², Sri Mulyanti³, Irwan Supriyanto⁴.

Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: rezadwi273@gmail.com

ABSTRACT

Parents knowledge is essential in the formation of attitudes and behaviors that support children's dental and oral health. Dental for a child is very important in the process of child growth and development. Elementary school age children are the transitional period of the first tooth to a permanent tooth that is considered prone to dental and oral diseases, one of which is the case of dental persistence in children. The purpose of this research is to obtain data on the knowledge of parents in the case of persistence in children's teeth in several elementary schools in Deli Serdang Regency, Bandung City, and Palembang. This method of study uses literature studies, by reviewing and analyzing from written materials or based on its context. Research in literature studies is a thorough discussion of the contents of information written on the theory and research of other similar results, which are loaded by competent researchers in their field and published in an accredited journal, book, or reference. After reviewing the literature results, the knowledge of parents of all three sources showed considerable results regarding the knowledge of tooth growth that is with data of 63,3%, 54%, and 29% as well as showing considerable results as well as the knowledge of tooth persistence that is with data of 40%, 27%, and 82% . It can be concluded that the parents ' knowledge of the knowledge of tooth growth and tooth persistence is still sufficient.

Key words: *Knowledge, the growth of teeth, and persistency of teeth*

ABSTRAK

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia sekolah dasar merupakan masa peralihan dari gigi sulung ke gigi tetap yang dianggap rawan terhadap penyakit gigi dan mulut, salah satunya kasus persistensi gigi pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat data mengenai pengetahuan orang tua murid terhadap kasus persistensi pada gigi anak di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Deli Serdang, Kota Bandung, dan Kota Palembang. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur, dengan mengkaji dan menganalisis dari bahan tertulis atau berdasarkan konteksnya. Penelitian studi literatur bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis berdasarkan teori dan penelitian hasil orang lain yang sejenis, yang dimuat oleh para peneliti yang berkompeten di bidangnya dan dipublikasikan dalam jurnal, buku, atau referensi yang terakreditasi. Setelah meninjau hasil literatur, pengetahuan orang tua murid dari ketiga sumber menunjukkan hasil yang cukup mengenai pengetahuan tentang pertumbuhan gigi yaitu dengan data sebesar 63,3%, 54%, dan 29% serta menunjukkan hasil yang cukup juga mengenai pengetahuan tentang persistensi gigi yaitu dengan data sebesar 40%, 27%, dan 82%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua murid mengenai pengetahuan tentang pertumbuhan gigi dan persistensi gigi masih tergolong cukup.

Kata kunci: Pengetahuan, pertumbuhan gigi, dan persistensi gigi

PENDAHULUAN

Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor dari perilaku masyarakat terhadap kesehatan yang mengarah kepada timbulnya suatu penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Fungsi gigi sangat diperlukan yaitu sebagai alat pengunyahan, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi tetap terutama pada masa usia sekolah dasar.

Anak usia sekolah dasar merupakan masa-masa periode gigi campuran yaitu, masa peralihan saat tanggalnya gigi susu dan saat tumbuhnya gigi tetap dan merupakan usia yang dianggap rawan terhadap penyakit gigi dan mulut. Masalah yang sering terjadi pada gigi anak usia sekolah selain masalah karies yaitu persistensi gigi.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Azifah di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh menyatakan bahwa dari 1.121 pencabutan gigi sulung sebanyak 34,16% adalah pencabutan karena kasus persistensi gigi.¹ Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Supartini menunjukkan bahwa kasus persistensi yang banyak ditemukan di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas

Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, sangat berhubungan sekali dengan pengetahuan orang tua. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya 3% dari 81 orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang kasus persistensi gigi.⁹

Alasan penulis memilih topik ini karena kasus persistensi gigi pada anak-anak ini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap waktu pergantian gigi akibatnya kasus persistensi gigi masih sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu tujuan penelitian disini untuk mendapat data mengenai Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Gigi Anak Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi literatur yaitu penelitian dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.⁴ Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang Pengetahuan Orang Tua Murid Terhadap Kasus Persistensi pada Gigi Anak di Sekolah Dasar.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pada ketiga sumber yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Kota Bandung, Kota Palembang.

Data dikumpulkan dari tiga sumber literatur yang akan diolah menjadi suatu informasi berdasarkan variabel,

diantaranya tentang pertumbuhan gigi, dan persistensi gigi.

Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan *analisis isi* dengan mendeskripsikan fakta dari data sekunder lalu dianalisis untuk menemukan masalah yang terjadi pada sumber penelitian tersebut sehingga dari variabel permasalahan yang ada dapat menggambarkan apakah pengetahuan orang tua murid terhadap kasus persistensi pada gigi anak di sekolah dasar di Kabupaten Deli Serdang, Kota Bandung, dan Kota Palembang yang dilakukan sudah tergolong baik atau masih tergolong cukup, atau bahkan tergolong kurang.

HASIL

Berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan penulis dari beberapa sumber yang relevan dengan topik penelitian tentang pengetahuan orang tua terhadap kasus persistensi pada gigi anak di sekolah dasar didapatkan hasil penelitian dari beberapa variabel, yaitu:

Hasil penelitian dari variabel tentang pertumbuhan gigi berdasarkan ketiga sumber adalah

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Cori Conchita tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Siswa/Siswi Kelas III SD Kabupaten Deli Serdang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi terlihat bahwa pengetahuan orang tua dalam kategori baik ada 7 orang tua, dan terdapat 19 orang tua dalam kategori cukup, serta terdapat 4 orang tua dalam kategori kurang.²

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurhayati Kurnia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Gigi Anak di UKGS Kota Bandung mengenai pengetahuan terhadap

pertumbuhan gigi terlihat bahwa 24% orang tua memiliki pengetahuan baik, 54% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 22% orang tua memiliki pengetahuan kurang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi.⁷

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Aulia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Gigi pada Anak Usia 6-10 Tahun di SD Palembang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi terlihat bahwa sebanyak 0% orang tua memiliki pengetahuan baik, 29% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 71% orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi.⁸

Hasil penelitian dari variabel tentang persistensi gigi berdasarkan ketiga sumber adalah

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Cori Conchita tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Siswa/I Kelas III SD Kabupaten Deli Serdang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi terlihat bahwa sebanyak 60% orang tua memiliki pengetahuan baik, 40% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 0% orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi.²

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurhayati Kurnia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Gigi Anak di UKGS Kota Bandung mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi terlihat bahwa sebanyak 0% orang tua memiliki pengetahuan baik, 27% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 73% orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi.⁷

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Aulia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Gigi pada Anak Usia 6-10 Tahun di SD Palembang terlihat bahwa sebanyak 0% orang tua memiliki pengetahuan yang baik, 82% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 18% orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi.⁸

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Cori Conchita tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Siswa/Siswi Kelas III SD Kabupaten Deli Serdang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi. Terlihat bahwa pengetahuan orang tua dalam kategori baik ada 7 (23,3%) orang tua, dan terdapat 19 (63,3%) orang tua dalam kategori cukup, serta terdapat 4 (13,3%) orang tua dalam kategori kurang mengenai pengetahuan terhadap waktu erupsi gigi. Waktu erupsi gigi adalah proses yang terus menerus dimulai segera setelah mahkota terbentuk.⁸ Pada saat yang sama, tulang rahang bertambah panjang dan tinggi sehingga terdapat gerakan dari seluruh benih gigi susu kearah permukaan oklusal. Mahkota gigi yang telah terbentuk tampak penuh dan menumpuk ketika masih di dalam pertumbuhan tulang yang kecil. Sedangkan hasil penelitian mengenai jumlah dan jenis gigi terlihat bahwa pengetahuan orang tua dalam kategori baik ada 20 (66,6%) orang tua, dan terdapat 10 (33,3%) orang tua dalam kategori cukup, serta tidak ada satu pun orang tua dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian masih ada orang tua yang beranggapan bahwanya gigi anak akan berganti sampai 2 kali bahkan 3 kali padahal gigi anak hanya berganti sekali setelah gigi susu lepas. Dari hasil penelitian ini masih ada orang tua yang tidak

mengetahui ciri-ciri gigi susu dibandingkan gigi tetap orang tua beranggapan bahwa gigi susu dan gigi tetap memiliki ukuran yang sama serta warna gigi susu dan gigi tetap juga sama padahal gigi berukuran lebih kecil dibandingkan gigi tetap dan warna gigi susu lebih putih dibandingkan dengan gigi tetap.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurhayati Kurnia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Gigi Anak di UKGS Kota Bandung mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi terlihat hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 59% orang tua memiliki pengetahuan baik, 29% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 12% orang tua memiliki pengetahuan kurang mengenai jumlah dan jenis gigi. Sedangkan 24% orang tua memiliki pengetahuan baik, 54% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 22% orang tua memiliki pengetahuan kurang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi⁷. Pengetahuan sangat berhubungan dengan informasi yaitu, semakin baik dan semakin banyak informasi yang didapat, maka seseorang akan semakin baik dan mudah dalam menerima pengetahuan. Faktor sosial ekonomi pun berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, menurutnya pekerjaan adalah hal untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk dapat mendukung meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Aulia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Gigi pada Anak Usia 6-10 Tahun di SD.⁸

Palembang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi, terlihat bahwa sebanyak 0% orang tua memiliki pengetahuan baik, 39 (29%) orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 109

(71%) orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap pertumbuhan gigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Cori Conchita (2018) tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Siswa/I Kelas III SD Kabupaten Deli Serdang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi terlihat bahwa sebanyak 18 (60%) orang tua memiliki pengetahuan baik, 12 (40%) orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 0 (0%) orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurhayati Kurnia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi pada Gigi Anak di UKGS Kota Bandung mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi bahwa sebanyak 0% orang tua memiliki pengetahuan baik, 27% orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 73% orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi. Pengetahuan orang tua disini masih dalam tingkat mengetahui yaitu hanya sekedar mengetahui tentang masalah kesehatan gigi dan mulut anaknya, karena tahap orang tua disini belum sampai tingkat aplikasi yaitu, tahapan dimana orang tua tahu bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi pada anaknya saat itu.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Aulia Sari tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Gigi pada Anak Usia 6-10 Tahun di SD Palembang bahwa sebanyak 0 (0%) orang tua memiliki pengetahuan yang baik, 120

(82%) orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 28 (18%) orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan terhadap persistensi gigi.⁸

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari ketiga sumber terlihat masih ada orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pertumbuhan gigi dan persistensi gigi. Dari hasil yang didapat pengetahuan orang tua mengenai pertumbuhan gigi dan persistensi gigi kebanyakan dalam kategori cukup terlihat dengan hasil yang didapat yaitu menurut Maria Cori terdapat 63,3% orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang pertumbuhan gigi, sedangkan menurut Ani Nurhayati terdapat 54% orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang pertumbuhan gigi, dan menurut Yesi Aulia terdapat 29% orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang pertumbuhan gigi.⁷ Sama halnya dengan pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi kebanyakan dalam kategori cukup yaitu menurut Maria Cori terdapat 40% orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang persistensi gigi, sedangkan menurut Ani Nurhayati terdapat 27% orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang persistensi gigi,² dan menurut Yesi Aulia terdapat 82% orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang persistensi gigi. Pengetahuan orang tua sangat penting bagi anaknya, hal ini bisa terjadi karena pengetahuan orang tua yang masih hanya dalam tahap mengetahui bukan dalam tahap aplikasi, jadi dengan adanya penyuluhan dan memberi edukasi mengenai pengetahuan tentang pertumbuhan gigi dan persistensi gigi terhadap orang tua akan menambah informasi yang didapat oleh masing-masing orang tua dan dapat mengaplikasikan pada anak-anaknya.⁸

SIMPULAN

Dari ketiga sumber yang didapat dan dianalisis, pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi di Kabupaten Deli Serdang, Kota Bandung, dan Kota Palembang lebih banyak dalam kategori cukup

Dari ketiga sumber yang didapat dan dianalisis, pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi di Kabupaten Deli Serdang, Kota Bandung, dan Kota Palembang lebih banyak dalam kategori cukup

DAFTAR RUJUKAN

1. Azifah, Wizatul. 2010. *Gambaran Kasus Pencabutan Gigi Persistensi di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2010*, Jurnal. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
2. Conchita, Maria Cori. 2018. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Pada Siswa/I Kelas III SD TD.Pardede Foundation Jl. Binjai Km 10,8 Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Karya Tulis Ilmiah. Medan: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
3. Djamil, Melanie Sadono. 2011. *A-Z Kesehatan Gigi, Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga*. Solo: Metagraf
4. Fatin, Nur. 2017. *Pengertian Studi Literatur*.<http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-studi-literatur.html>. (10 april 2020)
5. Mukhtar.2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta:Referensi
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Sari, Ani Nurhayati Kurnia. 2016. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Pada Gigi Anak Di UKGS Luginasari Kota Bandung*. Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung
8. Sari, Yesi Aulia. 2019. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Gigi Pada anak Usia 6-10 Tahun Di SD Negeri 05 Palembang*. Karya Tulis Ilmiah. Palembang: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang
9. Supartini, Lilis. 2012. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kasus Persistensi Gigi Sulung Di Puskesmas Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Karya Tulis Ilmiah Bandung :Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung
10. Yulianti, Rizka Puji dan Abi Muhlisin. 2011. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar*. Jurnal. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta